

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) belakangan ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan, terutama di negara-negara yang sudah maju. Tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai suatu bangsa biasanya di pakai sebagai tolak ukur kemajuan bangsa ini, khususnya teknologi informasi sekarang ini telah memberikan dampak positif dalam aspek kehidupan manusia. Dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi tersebut, bangsa Indonesia perlu memiliki warga yang bermutu atau berkualitas tinggi.

Perlu diketahui bahwa kualitas seorang akan terlihat jelas dalam bentuk kemampuan dan kepribadian sewaktu orang tersebut harus berhadapan dengan tantangan atau harus mengatasi suatu masalah sampai masalah tersebut dapat dipecahkan dengan baik, agar Indonesia memiliki cukup warga yang berkualitas tinggi diperlukan sumber daya manusia yang bermutu tinggi dan mampu berkompetisi secara global, sehingga diperlukan keterampilan yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemajuan bekerja sama yang efektif. Pelaksanaan pendidikan jasmani merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan untuk itu

pembentukan sikap dan motivasi dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Bola basket termasuk ke dalam salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran kelas X SMK Negeri 1 Binjai, dan menjadi bagian dari materi tersebut adalah *dribble*. *Dribble* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam permainan bola basket dan penting bagi pemain individu dan tim. Wissel H (1996:95) mengartikan *dribble* sebagai salah satu cara membawa bola kesegala arah dengan cara memantulkannya kelantai lapangan.

Sesuai dengan pengamatan atau survey yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Binjai pada bulan Februari 2015, bahwa kegiatan belajar mengajar disekolah mengalami hambatan dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar disekolah, guru pendidikan jasmani kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih sendiri, dan siswa kurang memahami teknik menggiring bola/dribble, siswa sering mengeluh, bosan, tidak mau bermain bola basket di karenakan bola yang terlalu berat, sulit untuk melakukan dribble dengan baik dan dampak dari bola yang terlalu keras, siswa kurang minat untuk mempelajari dribble, siswa mengeluh sakit di telapak tangan, maka guru olahraga tidak terlalu memaksakan untuk melakukan dribble bola basket dengan baik dan kadang guru melakukan permainan bola basket antar siswa, banyak kesalahan dalam teknik dribble bola basket dan tidak sesuai dengan peraturan permainan bola basket. Maka seperti hal nya dari jumlah 32 siswa, diantaranya 2 laki-laki dan

30 perempuan yang terdapat satu kelas, pada waktu beberapa kali melakukan pembelajaran pendidikan jasmani dalam materi dribble, siswa yang mampu hanya sekitar 9 siswa/siswi, dan yang belum mampu sekitar 23 siswa/siswi. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani diperoleh nilai siswa masih banyak yang belum mencapai KKM, nilai yang memenuhi criteria ketuntasan minimal (KKM) secara klasik yang ditetapkan yaitu 70% dari keseluruhan siswa/siswi.

Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Salah satu upaya yang dilakukan guru dan peneliti adalah menerapkan media bola yang di modifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Strategi dalam media yang di modifikasi merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil yang baik karena peneliti menfokuskan pada media bola yang dimodifikasi sebagai alat pengganti bola basket supaya siswa dapat mendribble bola dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah maka dari itu penggunaan gaya mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar *dribble* merupakan salah satu cara yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, pada umumnya dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, guru pendidikan jasmani hanya menggunakan satu gaya mengajar saja, sehingga membuat situasi pembelajaran monoton dan membuat siswa jenuh untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Sesuai perkembangan pendidikan gaya mengajar praktek harus ditekankan pada *student centered* bukan *teacher*

centered dimana dulunya para siswa melakukan latihan berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru. kenyataannya pada proses pembelajaran jasmani di SMK Negeri 1 Binjai yang berorientasi pada *teacher centred* dan bukan pada *student centred*.

Gaya inklusi merupakan gaya cakupan dengan memperkenalkan berbagai tingkat tugas. Siswa diberi kebebasan penuh untuk memilih tingkatan tugas tersebut. Dari bentuk gaya ini diharapkan mampu menjadi masukan dan cara alternative lain dalam penggunaan dan penerapan gaya mengajar pendidikan jasmani disekolah-sekolah. Tujuannya adalah untuk membelajarkan siswa pada level kemampuannya masing-masing. Guru memberikan tindakan tugas dan menjelaskan pelaksanaan pada tiap-tiap tingkatannya. Setelah pemberian tugas, guru menyuruh siswa melakukan dan memilih tingkatan sesuai dengan pilihan dan kemampuan siswa. Selama pelaksanaan tingkatan tugas oleh siswa berlangsung, saat yang bersamaan guru memberikan bimbingan dan motivasi terbatas kepada siswa, serta mengawasinya dalam setiap pemilihan tingkatan tugas.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berhubungan melalui modifikasi bola dengan menggunakan metode inklusi yaitu: "Peningkatan hasil belajar *dribblebola* basket melalui media modifikasi bola dengan metode inklusi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Binjai T.A 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapatlah diidentifikasi permasalahan yang dihadapi, sebagai berikut : Pelaksanaan *dribble* siswa masih sangat rendah?, perkenaan bola pada saat melakukan *dribble* siswa bisa dengan benar?, dapatkah siswa melakukan *dribble*?, apakah pada saat melakukan *dribble* dengan menggunakan bola yang dimodifikasi siswa dapat *mendribble* dengan baik?, apakah bola yang dimodifikasi berpengaruh terhadap hasil kemampuan *dribble*?, apakah gaya mengajar mempengaruhi hasil belajar *dribble* pada bola basket? , apakah penggunaan gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar *dribble* pada bola basket?

C. Pembatasan Masalah

Karena banyaknya masalah maka peneliti membatasi masalah ini, adalah Apakah manfaat menggiring bola basket melalui media bola yang dimodifikasi dengan metode inklusi dapat meningkatkan proses pembelajaran kelas X SMK Negeri 1 Binjai T.A 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah pemanfaatan melalui media modifikasi dengan metode inklusi untuk memperbaiki proses pembelajaran menggiring bola menggunakan metode inklusi dalam permainan bola basket kelas X SMK Negeri 1 Binjai T.A 2015/2016 berjalan dengan baik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan diatas, tujuan penelitian ini adalah: Untuk memperbaiki proses pembelajaran menggiring bola yang dimodifikasi dengan metode inklusi pada permainan bola basket di kelas X SMK Negeri 1 Binjai T.A 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bahan masukan kepada guru olahraga dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menggiring bola dengan cara memodifikasi media bola sebagai pembelajaran.
2. Sebagai alternatif bagi guru untuk mengajarkan pendidikan jasmani di sekolah khususnya *dribble* bola basket.
3. Meningkatkan hasil belajar *dribble* bola basket
4. Menambah wawasan mengenai metode mengajar inklusi bagi peneliti untuk mengajarkan pendidikan jasmani khususnya *dribble* bola basket di sekolah pada masa yang akan datang.
5. Mengatasi kesulitan pembelajaran *dribbling* pada siswa dalam bola basket.
6. Sebagai masukan bagi mahasiswa lain di Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.